

# Identifikasi Ketercapaian Sustainable Communities di Kelurahan Tamansari

ANISA RIZKY AGYSTA<sup>1</sup>, NABILLA DINA ADHARINA<sup>2</sup>

1. Institut Teknologi Nasional  
2. Institut Teknologi Nasional  
Email: Anisa150800@mhs.itenas.ac.id

## ABSTRAK

*Sustainable communities adalah sebuah tujuan berkelanjutan yang berkontribusi pada kualitas lingkungan hidup yang tinggi meningkatkan kualitas lingkungan dan mengembangkan kegiatan sosial. Target pencapaian sustainable communities yaitu menjamin akses bagi seluruh masyarakat terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar serta menata permukiman kumuh. Tahun 2015 Kelurahan Tamansari merupakan kawasan permukiman kumuh, sehingga dilakukan berbagai program untuk menangani permasalahan dengan melibatkan partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat. Kemudian tahun 2020 dinyatakan keluar dari predikat kumuh serta terdapat peningkatan kualitas kawasan permukiman. Tujuan penelitian ini untuk mengukur ketercapaian sustainable communities dengan menggunakan 7 variabel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi checklist dan kuesioner terhadap 100 sampel responden dengan analisis deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel transportasi dan konektivitas, lingkungan, ekonomi, serta permukiman dan lahan terbangun belum dapat dikatakan sustainable. Sedangkan variabel tata kelola pemerintahan, pelayanan, sosial budaya sudah dapat dikatakan sustainable. Dapat disimpulkan bahwa sustainable communities di Kelurahan Tamansari belum tercapai.*

**Kata kunci:** permukiman, peningkatan kualitas kawasan permukiman, Sustainable communities

## 1. PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya mensejahterakan masyarakat yang mencakup 17 tujuan dan salah satunya adalah *sustainable cities and communities*. Upaya pencapaian target SDGs menjadi prioritas pembangunan nasional yang memerlukan sinergi kebijakan perencanaan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Kota dan permukiman yang berkelanjutan menginginkan sebuah kota serta masyarakat yang tinggal didalamnya memiliki sifat inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan. Target kota dan permukiman berkelanjutan pada tahun 2030 yaitu menjamin akses bagi seluruh masyarakat terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar serta menata kawasan permukiman kumuh. *Sustainable communities* sendiri merupakan sebuah tujuan berkelanjutan yang berkontribusi pada kualitas lingkungan hidup yang tinggi sehingga memberikan kesempatan dan pilihan kepada masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar tempat tinggal secara efektif, dapat meningkatkan kualitas lingkungan, mengembangkan kegiatan sosial, dan pemerataan ekonomi (Egan, 2004). Konsep komunitas berkelanjutan ini mendorong masyarakat untuk ikut aktif berpartisipasi aktif dalam membangun lingkungan permukiman mereka. Pemberdayaan dilakukan untuk menciptakan inklusivitas pada komunitas yang bersifat berpusat pada masyarakat, partisipasi, memberdayakan, dan berkelanjutan. Masyarakat yang telah berdaya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memperhatikan aspek

lingkungan serta berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas permukiman yang lebih baik.

Menurut SK Walikota Bandung No. 648/Kep.286-distarcip tahun 2015, Kelurahan Tamansari merupakan salah satu kawasan permukiman kumuh dengan 10 RW yaitu RW 06, 07, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, dan 20. Permasalahan yang dihadapi yaitu kepadatan bangunan dan penduduk yang tinggi, permasalahan sanitasi, ekonomi masyarakat rendah, kurangnya peran serta masyarakat, dan lainnya. Oleh karena itu pemerintah bekerjasama dengan instansi terkait dan juga masyarakat untuk menangani permasalahan-permasalahan tersebut dengan melakukan berbagai program dengan target peningkatan kualitas permukiman kumuh yang melibatkan masyarakat. Hal tersebut berhasil mengeluarkan Kelurahan Tamansari dari permukiman kumuh melalui SK Walikota Bandung No. 648/Kep.1227-DPKP3 tahun 2020. *Sustainable communities* berfokus pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat sehingga perlu dinilai untuk membantu mengidentifikasi variabel apa saja yang membutuhkan peningkatan dan ketercapaian pada *sustainable communities* itu sendiri.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang digunakan untuk menjabarkan kondisi di Kelurahan Tamansari dengan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data primer yang diambil secara langsung di lokasi penelitian berupa observasi dengan menggunakan metode checklist dan kuesioner. Metode *checklist* digunakan untuk mengukur indikator variabel transportasi dan konektivitas, pelayanan, lingkungan, serta permukiman dan lahan terbangun. Lembar *checklist* berisikan pernyataan indikator dengan pilihan jawaban ya dan tidak berdasarkan pada kondisi eksisting pada lokasi penelitian. Sedangkan untuk kuesioner digunakan untuk mengukur variabel tata kelola pemerintahan, ekonomi, dan sosial budaya. Kuesioner tercetak memuat pernyataan menggunakan metode skala likert dengan tanggapan sangat tidak baik, tidak baik, cukup, baik, dan sangat baik.

### 2.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan penduduk di RW 06, 07, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, dan 20 di Kelurahan Tamansari yang menurut SK Walikota Bandung Tahun 2015 merupakan kawasan permukiman kumuh. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan 10% atau 0,1 sehingga didapatkan sebanyak 100 sampel. Jumlah sampel ini diperoleh untuk menentukan jumlah responden kuesioner. Responden ditentukan dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Teknik ini menentukan proporsi responden dengan jumlah kuota tertentu dari sampel menggunakan kriteria yang ditetapkan. Adapun tabel proporsi responden adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Proporsi Sampel Responden**

No.	RW	Jumlah RT	Jumlah Penduduk	%	Proporsi
1	06	6	867	6%	6
2	07	8	1.962	14%	14
3	12	8	1.243	9%	9
4	13	7	1.323	9%	9
5	15	10	2.999	21%	21
6	16	7	2.115	15%	15
7	18	7	1.559	11%	11
8	19	5	811	6%	6
9	20	8	1.331	9%	9
Total		66	14.210	100%	100

Kriteria responden pada penelitian ini antara lain (1) merupakan penduduk di RW 06, 07, 12, 13, 15, 16, 18, 19, dan 20; (2) bertempat tinggal di Kelurahan Tamansari minimal sejak tahun 2017; (3) mengetahui dan/atau terlibat dalam pemerintahan Kelurahan Tamansari; (4) aktif berpartisipasi dalam program pemerintah dan kegiatan sosial.

## 2.6 Tahapan Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data yang diperoleh dari metode *checklist* dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan tabel penilaian indikator. Apabila indikator pada setiap variabel memberikan penilaian positif maka variabel tersebut dapat dikatakan *sustainable*, namun apabila terdapat penilaian yang memberikan respons negatif maka variabel tersebut belum dapat dikatakan *sustainable*.

Analisis data yang diperoleh dari kuesioner yaitu dengan menentukan skor, menghitung nilai per variabel, menghitung nilai rata-rata, melihat nilai dalam rentang skala kategori, deskripsi, dan kesimpulan. Penentuan skor menggunakan skala likert dengan skor tertinggi bernilai 5 poin dan terendah 1 poin. Kemudian untuk melihat nilai rentang skala yaitu kategori sangat tidak baik 100-180, kategori tidak baik 181-260, cukup 261-340, baik 341-420, dan sangat baik 421-500. Kedua analisis tersebut kemudian disandingkan untuk melihat variabel mana yang lebih banyak mencapai atau tidak mencapai *sustainable* sehingga dapat menyimpulkan ketercapaian *sustainable communities* di Kelurahan Tamansari.

**Tabel 2. Variabel dan Indikator**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Tata kelola pemerintahan	Partisipatif	Tingkat partisipasi tinggi apabila memiliki skor minimal 341
		Representatif	Tingkat representasi tinggi apabila memiliki skor minimal 341
		Kepemimpinan inklusif	Kepemimpinan inklusif apabila memiliki skor minimal 341
		Kepemimpinan efektif	Kepemimpinan efektif apabila memiliki skor minimal 341
2	Transportasi dan konektivitas	Aksesibilitas jaringan jalan	Kondisi jalan baik, tidak berlubang
			Perkerasan permukaan jalan semen (beton)/ aspal
			Memiliki lebar jalan lingkungan minimal 2 m
			Akses jalan terkoneksi dan dapat menjangkau transportasi publik

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator		
3	Pelayanan	Lahan parkir	Terdapat lahan parkir umum A apabila memiliki penduduk 6.000 jiwa dengan luas minimum 400 m <sup>2</sup>		
			Kondisi lahan parkir memadai		
		Sarana pendidikan	Terdapat minimal 1 sekolah dasar/ sederajat per kelurahan untuk 2000 penduduk		
			Masyarakat merasa puas dengan fasilitas pendidikan yang memadai dengan skor 341		
		Sarana kesehatan	Terdapat minimal 1 posyandu per RW		
			Terdapat minimal 1 puskesmas dan klinik per kelurahan		
		Sarana peribadatan	Masyarakat merasa puas dengan fasilitas kesehatan yang memadai dengan skor 341		
			Terdapat minimal 1 mesjid pada lingkungan permukiman untuk 2.500 penduduk		
		Sarana perdagangan dan jasa	Masyarakat merasa puas dengan fasilitas peribadatan yang memadai dengan skor 341		
			Terdapat minimal 1 warung dalam radius 300m		
		4	Lingkungan	Kebersihan lingkungan	Terdapat minimal 1 warung dalam radius 300m
					Masyarakat merasa puas dengan fasilitas perdagangan dan jasa yang memadai dengan skor 341
				Persampahan	Tidak terdapat sampah yang berserakan di jalan pada permukiman
					Terdapat kegiatan masyarakat yang diselenggarakan untuk membersihkan lingkungan seperti kerja bakti
Terdapat pengelolaan sampah dengan 3R					
Terdapat pengelolaan sampah berbasis masyarakat					
Air bersih	Terdapat tempat sampah di lingkungan permukiman				
	Kinerja pengelolaan sampah dalam kondisi yang baik				
Limbah cair	Air tidak berwarna				
	Air tidak berbau				
Ruang terbuka hijau (RTH)	Terdapat instalasi pengelolaan air limbah				
	Terdapat pengelolaan limbah yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah setempat				
5	Ekonomi	Pendapatan	Terdapat RTH yang dapat digunakan sebagai ruang penghijauan		
			Terdapat RTH yang dapat digunakan sebagai tempat untuk berkumpulnya masyarakat		
		Kegiatan kolektif	Pendapatan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya memiliki skor 341		
			Kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan pendapatan mereka dengan skor 341		
Kegiatan kolektif	Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan ekonomi kolektif memiliki skor 341				
	Kegiatan ekonomi kolektif memberikan manfaat atau keuntungan untuk masyarakat dengan skor 341				

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
6	Permukiman dan lahan terbangun	Fisik bangunan	Penataan lokasi bangunan atau blok lingkungan rapi dan teratur
			Bangunan rumah memiliki ketinggian maksimal 5 m untuk 1 lantai
			Kepadatan bangunan sesuai dengan koefisien lantai bangunan yang berlaku yaitu 50%
			Memiliki jarak antar bangunan
			Bagian depan fasad bangunan tampak rapi dan tidak kusam
			Terdapat jendela dan ventilasi yang memungkinkan cahaya masuk kedalam rumah
			Bangunan menggunakan material yang kokoh seperti dinding bata
			Material atap kokoh dan tahan terhadap berbagai cuaca
			Terdapat pembersihan rutin sehingga bangunan tampak terawat
			Terdapat perbaikan pada bangunan yang rusak
7	Sosial budaya	Partisipasi	Terdapat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial memiliki skor 341
		Toleransi	Tingkat menghormati keberagaman dengan perbedaan latar belakang memiliki skor 341
		Hubungan antar masyarakat	Terdapat hubungan yang positif, harmonis, dan komunitas yang kuat memiliki skor 341
		Kemandirian masyarakat	Tingkat kemampuan untuk mengelola kehidupan mereka sendiri memiliki skor 341

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 2.7.1 Tata Kelola Pemerintahan

Tata kelola pemerintahan terdiri dari sub variabel partisipatif, representatif, kepemimpinan inklusif, dan kepemimpinan efektif. Data ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan indikator ketercapaian memiliki skor minimal 341. Sub variabel partisipatif memiliki skor 334, representatif memiliki skor 328, kepemimpinan inklusif memiliki skor 367, dan kepemimpinan efektif memiliki skor 364. Sehingga mendapatkan nilai rata-rata 350 dan termasuk dalam kategori baik. Artinya tata kelola pemerintahan di Kelurahan Tamansari sudah mencapai *sustainable*.

#### 2.7.2 Transportasi dan Konektivitas

Transportasi dan konektivitas terdiri dari sub variabel aksesibilitas jaringan jalan dan lahan parkir. Data ini diperoleh dari hasil metode *checklist*. Berdasarkan kondisi eksisting, sub variabel aksesibilitas jaringan jalan untuk indikator kondisi jalan yang baik dan tidak berlubang belum tercapai karena kondisi jalan tidak seluruhnya dalam kondisi baik sehingga di beberapa titik ditemukan jalan yang berlubang dan dapat menimbulkan genangan air ketika hujan. Terdapat

sebagian jalan beraspal namun sebagian besar lainnya merupakan tanah yang bercampur dengan batuan kerikil. Untuk sub variabel lahan parkir, indikator kondisi lahan parkir memadai belum tercapai karena kondisi tempat parkir berantakan dan tidak teratur, permukaan jalan merupakan tanah dan lokasinya berada di sebelah tempat pengelolaan sampah sementara yang kurang dikelola dengan baik. Artinya, transportasi dan konektivitas di Kelurahan Tamansari belum mencapai *sustainable*.

### **2.7.3 Pelayanan**

Pelayanan terdiri dari sub variabel sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, serta perdagangan dan jasa. Data ini diperoleh dari hasil metode *checklist* dan kuesioner. Indikator sub variabel sarana pendidikan pada metode *checklist* sudah tercapai dan kuesioner menunjukkan skor 366. Indikator sub variabel sarana kesehatan pada metode *checklist* sudah tercapai dan kuesioner menunjukkan skor 369. Indikator sub variabel sarana peribadatan pada metode *checklist* sudah tercapai dan kuesioner menunjukkan skor 373. Indikator sub variabel sarana perdagangan dan jasa sudah tercapai dan kuesioner menunjukkan skor 358. Artinya, kebutuhan pelayanan sudah terpenuhi dan masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang ada sehingga pelayanan di Kelurahan Tamansari sudah mencapai *sustainable*.

### **2.7.4 Lingkungan**

Lingkungan terdiri dari sub variabel kebersihan, persampahan, air bersih, limbah cair, dan ruang terbuka hijau. Data ini diperoleh dari hasil metode *checklist*. Berdasarkan kondisi eksisting, indikator sub variabel kebersihan yaitu tidak terdapat sampah yang berserakan di jalan belum tercapai. Sub variabel persampahan yaitu terdapat pengelolaan sampah 3R dan terdapat tempat sampah di lingkungan permukiman yang belum tercapai. Sub variabel air bersih sudah tercapai, sub variabel limbah cair yaitu terdapat instalasi pengelolaan limbah yang belum tercapai, dan sub variabel ruang terbuka hijau sudah tercapai. Artinya, lingkungan di Kelurahan Tamansari belum mencapai *sustainable*.

### **2.7.5 Ekonomi**

Ekonomi terdiri dari sub variabel pendapatan dan kegiatan kolektif. Data ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan indikator ketercapaian memiliki skor minimal 341. Sub variabel pendapatan memiliki skor 325 dan sub variabel kegiatan kolektif memiliki skor 330. Sehingga variabel ekonomi memiliki nilai rata-rata 327 dan termasuk dalam kategori cukup. Artinya, ekonomi di Kelurahan Tamansari belum mencapai *sustainable*.

### **2.7.6 Permukiman dan Lahan Terbangun**

Permukiman dan lahan terbangun terdiri dari sub variabel fisik bangunan. Data ini diperoleh dari hasil metode *checklist*. Berdasarkan kondisi eksisting, indikator pada sub variabel fisik bangunan yaitu penataan lokasi bangunan atau blok lingkungan rapi dan teratur, memiliki jarak antar bangunan, bagian depan fasad bangunan tampak rapi dan tidak kusam, dan terdapat pembersihan rutin sehingga bangunan tampak terawat belum tercapai. Hal ini dikarenakan lingkungan tidak tertata dengan baik sehingga nomor dan letak bangunan tidak urut, rumah penduduk sangat berdekatan sehingga dinding saling menempel antar satu sama lainnya dan menjadi tidak ada jarak antar bangunan, dan banyak rumah penduduk yang tampak kusam seperti tidak terawat pada bagian fasad bangunan.

Artinya, permukiman dan lahan terbangun di Kelurahan Tamansari belum mencapai *sustainable*.

### **2.7.7 Sosial Budaya**

Sosial budaya terdiri dari sub variabel partisipasi, toleransi, hubungan antar masyarakat, dan kemandirian masyarakat. Data ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan indikator ketercapaian memiliki skor minimal 341. Sub variabel partisipasi memiliki skor 362, sub variabel toleransi memiliki skor 386, sub variabel hubungan antar masyarakat memiliki skor 408, dan sub variabel kemandirian masyarakat memiliki skor 380. Sehingga variabel sosial budaya memiliki nilai rata-rata 384 dan dalam kategori baik. Artinya, sosial budaya di Kelurahan Tamansari sudah mencapai *sustainable*.

## **4. KESIMPULAN**

Untuk mengukur *sustainable communities* di Kelurahan Tamansari menggunakan 7 variabel yaitu variabel tata kelola pemerintahan, pelayanan, dan sosial budaya sudah dapat dikatakan *sustainable* karena indikator sudah tercapai dan memiliki skor yang tinggi. Sedangkan variabel transportasi dan konektivitas, lingkungan, ekonomi, permukiman dan lahan terbangun belum dapat dikatakan *sustainable* karena indikator belum sepenuhnya tercapai, kondisi eksisting dalam kondisi yang kurang baik, dan nilai skor rendah. Variabel yang belum tercapai lebih banyak dibandingkan yang sudah tercapai maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Kelurahan Tamansari belum dapat mencapai *sustainable communities*.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bappenas. (2020). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs) Edisi II. Jakarta: Bappenas Indonesia.
- Egan, J. (2004). Skills for Sustainable Communities: The Egan Review. London: RIBA Enterprises Ltd.